

ABSTRAK

Penurunan angka kelahiran (*Shoushika*) menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Jepang dalam beberapa dekade terakhir. Pemerintah Jepang di bawah kepemimpinan Perdana Menteri Fumio Kishida merespons isu ini sebagai krisis nasional yang memerlukan penanganan segera. Penelitian ini menganalisis bagaimana pemerintah membingkai penurunan angka kelahiran sebagai ancaman terhadap keberlanjutan sosial dan ekonomi negara dengan menggunakan pendekatan teori sekuritisasi yang dikembangkan oleh Barry Buzan (1998). Melalui proses sekuritisasi, isu demografi diangkat dari ranah politik normal menjadi isu keamanan eksistensial yang menuntut tindakan luar biasa. Penelitian ini menelusuri langkah-langkah diskursif dan kebijakan strategis pemerintah dalam mendorong peningkatan angka kelahiran, serta menyoroti bagaimana masyarakat Jepang merespons narasi dan kebijakan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pemerintah berhasil membangun kesadaran publik mengenai urgensi masalah ini, meskipun implementasi kebijakan masih menghadapi tantangan struktural dan kultural. Studi ini memberikan pemahaman tentang dinamika kebijakan demografi Jepang dalam konteks sekuritisasi serta respons masyarakat terhadap isu penurunan angka kelahiran.

Kata kunci: penurunan angka kelahiran, Jepang, Fumio Kishida, kebijakan demografi, *Shoushika*

ABSTRACT

The declining birth rate (Shoushika) has become one of the most significant challenges faced by Japan in recent decades. Under the leadership of Prime Minister Fumio Kishida, the Japanese government has responded to this issue as a national crisis requiring immediate action. This study analyzes how the government frames the declining birth rate as a threat to the nation's social and economic sustainability by applying the securitization theory developed by Barry Buzan et al. (1998). Through the process of securitization, the demographic issue is elevated from the realm of normal politics to that of existential security, thereby justifying extraordinary measures. This research examines the government's discursive strategies and policy responses to encourage an increase in the birth rate, as well as how Japanese society has responded to these narratives and policies. The findings indicate that the government has succeeded in raising public awareness of the urgency of the issue, although policy implementation continues to face structural and cultural challenges. This study offers insight into the dynamics of Japan's demographic policy within the context of securitization and the societal response to the declining birth rate.

Keywords: *declining birth rate, Japan, Fumio Kishida, demographic policy, Shoushika*